



Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode *Show and Tell* di TK Muslimat Wonosari
Improving the Speaking Skills of Children Aged 5-6 Years Through the Show and Tell Method at the Wonosari Muslimat Kindergarten

Alfa Ni'mah
198620700043

Dosen Pembimbing
Evie Destiana, S.Sn., M.Pd

Dosen Penguji
Luluk Iffatur Rocmah, S.Pd., M.Pd
Choirun Nisak Aulina, S.Pd.I., M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Show and Tell di TK MUSLIMAT WONOSARI
Nama Mahasiswa : Alfa Ni'mah
NIM : 198620700043

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing
Evie Destiana, M.Pd

Dosen Penguji 1
Luluk Iffatur R, M.Pd

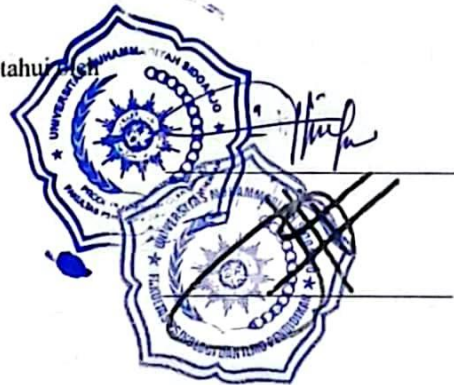
Dosen Penguji 2
Choirun Nisak Aulina, M.Pd



Diketahui

Ketua Program Studi
Choirun Nisak Aulina, M.Pd
0714038402

Dekan
Dr. Septi Budi Sartika, M.Pd
0709098502



Tanggal Ujian

Tanggal Lulus

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
METODE	3
HASIL DAN PEMBAHASAN	3
SIMPULAN	5
UCAPAN TERIMAKASIH	5
DAFTAR PUSTAKA	6

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode *Show and Tell* di TK Muslimat Wonosari

Alfa Ni'mah¹⁾, Evie Destiana²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract : *This research is motivated by the problem of speaking skills of children aged 5-6 years at Wonosari Muslimat Kindergarten. This study aims to implement the show and tell method in improving the speaking skills of children in group B2 of Wonosari Muslimat Kindergarten, the type of research used is class action research (PTK) which consists of planning, implementation and reflection, this research is collaborative between class teachers and researchers. Data collected through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was descriptive quantitative and descriptive qualitative. The implementation of the show and tell method includes the introduction of the show and tell method by modeling first, using concrete objects around children or their favorite items, and continued with children trying the show and tell method in front of the class in turn. The increase in the percentage of speaking skills of children aged 5-6 years in group B2 TK Muslimat Wonosari obtained the following results 39.9% in the pre-cycle, experienced a slight increase of 47.4% in cycle I and further increased by 77.47% in cycle II.*

Keywords: *speaking skills, early childhood, show and tell method.*

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan mengenai keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di TK Muslimat Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B2 TK Muslimat Wonosari, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Implementasi metode *show and tell* meliputi pengenalan metode *show and tell* dengan mencontohkan terlebih dahulu, menggunakan benda – benda konkret di sekitar anak atau barang kesukaan mereka, dan dilanjutkan dengan anak – anak mencoba metode *show and tell* di depan kelas secara bergantian. Peningkatan presentase keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun pada kelompok B2 TK Muslimat Wonosari mendapatkan hasil sebagai berikut 39,9% pada pra siklus, mengalami sedikit peningkatan yaitu 47,4% pada siklus I dan semakin meningkat sebesar 77,47% pada siklus ke II.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, anak usia dini, metode *show and tell*.

I. PENDAHULUAN

Berbahasa adalah salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan ungkapan yang dimaksudkan kepada orang lain dan sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicaranya[1]. Salah satu dasar keterampilan bahasa pada anak usia dini yang harus dikembangkan dan diberi stimulasi adalah berbicara[2]. Berbicara bukan hanya pengucapan kata atau bunyi yang keluar dari lisan tetapi berbicara adalah suatu sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan, menyampaikan, atau mengomunikasikan pikiran, ide, atau perasaan[3]. Keterampilan berbicara merupakan gambaran kemampuan anak dalam mengatur kosa katanya sendiri ke dalam rangkaian kata yang terstruktur, contohnya kemampuan anak untuk mengulang penjelasan atau percakapan yang mereka dengar dengan menggunakan kata atau frase yang sesuai sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Maka dari itu diperlukan pelatihan rutin, dan keakraban[4].

Keterampilan berbicara penting untuk belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif baik di dalam maupun di luar kelas, hal ini membantu seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat modern[5]. Berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi atau pengucapan kata-kata untuk mengungkapkan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan[6]. Hal tersebut mendorong anak untuk mengungkapkan apapun yang mereka inginkan dan untuk mengeksplorasi apa yang mereka ingin ketahui[7]. Oleh karena itu, setiap orang harus menguasai keterampilan berbicara tidak terkecuali anak-anak usia dini[8]. Inilah mengapa pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan[5].

Hurlock menjelaskan bahwa Keterampilan berbicara pada anak usia dini meliputi kemampuan berbicara dan memahami bahasa, meliputi pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat, keterampilan berbicara, keberanian, kefasihan, dan ekspresi. Menurut Hurlock kriteria untuk mengukur tingkat perkembangan keterampilan berbicara pada usia 5-6 tahun yaitu, anak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan objek yang disajikan, kata – kata atau kalimat yang diucapkan anak mudah dipahami oleh lawan bicaranya, dan penuturan dan pemahaman anak tentang kalimat tidak terjadi karena seringnya anak mendengar atau menduga – duga, tetapi sebelum memahami kalimat[2].

Bersumber dari permasalahan yang ditemukan saat melakukan pengamatan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Wonosari diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya dalam berbicara belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh 65% anak yang rendah dalam keterampilan berbicara yaitu 13 dari 20 anak. Hal tersebut tampak ketika anak kesusahan ketika diminta untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan dengan kalimat sederhana, anak belum menggunakan kata yang sesuai dengan objek yang diwakilinya dan belum bisa diajak berinteraksi atau bercakap-cakap dengan teman atau ibu guru kegiatan berbicara di dalam kelas hanya dilakukan dengan anak-anak yang sudah fasih berbicara, dalam hal tersebut membuat anak-anak yang pasif menjadi tidak berkembang, hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang tepat dan sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi anak.

Setelah mengetahui permasalahan di sekolah, maka dibutuhkan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *show and tell*. Metode *Educative Show and Tell* berasal dari Amerika Serikat yang dikenalkan oleh Musfiroh. Ini merupakan cara mengajar anak-anak dengan meminta mereka bercerita, mendemonstrasikan sesuatu, dan bercakap-cakap satu sama lain[9]. *Webebrville Community School* Amerika Serikat mengatakan bahwa *Show and Tell* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai bidang perkembangan anak. Pertama, *Show and Tell* dapat membantu keterampilan lisan dan keterampilan bahasa lisan, dan merupakan cara yang bagus untuk menunjukkan keterampilan berbicara di depan umum karena berkaitan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dengan tata bahasa yang sempurna (*speaking in complete sentences, asking question*). Kedua, *show and tell* dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial di berbagai bidang, terutama mendengarkan dengan penuh perhatian dan berbicara secara bergantian. Ketiga, *show and tell* mendorong anak untuk melakukan pemecahan masalah. Keempat, *show and tell* memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan langsung dengan materi membaca dan menulis, langsung melalui kegiatan mengasosiasikan huruf dan bunyi awal dengan benda nyata[10].

Show and Tell merupakan model pembelajaran berbicara yang menitikberatkan aktivitas menunjukkan sesuatu kepada *audiens (Show)* dan mendeskripsikan sesuatu yang sedang dipertunjukkan(*Tell*)[11]. *Show and tell* adalah cara untuk membantu anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan lebih mudah dan belajar tentang hal-hal yang sederhana dan umum dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kegiatan menekankan keterampilan komunikasi dengan mengajak anak melakukan hal-hal seperti berbicara dan menunjukkan hal-hal yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari[12], Metode *Show and Tell* merupakan kegiatan dimana anak diminta bercerita di depan kelas mengenai barang ataupun mainan yang disukainya atau benda – benda disekitarnya dan diceritakan kepada teman – teman dikelasnya[13] karena pada hakikatnya anak usia dini suka dengan hal – hal baru, menantang dan sekaligus menyenangkan bagi mereka[14].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lastutiasih yaitu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode *Show And Tell*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan kriteria keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, membentuk kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, menjelaskan arti kata sederhana, menggunakan kata hubung, kata depan, dan kata sandang. Tahapan yang digunakan dalam menerapkan metode *show and tell* dengan membagi kelompok, mengajukan pertanyaan tentang topik yang dibahas, kemudian anak diminta untuk maju bergiliran untuk melakukan *show and tell*[15].

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Sulistianah dan Ahmad Tohir yaitu Pengaruh Metode *Show And Tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Experiment*. Desain penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*, yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pretes*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*postes*). Dengan mengamati kegiatan *show and tell* yang diterapkan pada sekolah tersebut, dengan kegiatan pemberian tugas untuk mencermati gambar dengan kelompok lalu mendeskripsikan gambar serta menceritakan gambar di depan kelas[16].

Prosedur metode *show and tell* yakni sebagai berikut: pertama, di hari tertentu anak – anak diberi tahu agar membawa benda favoritnya atau benda – benda yang lain untuk menunjukkan dan menceritakannya di depan kelas. Kedua, guru memberikan kesempatan pada anak untuk tampil dan menunjukkan serta menceritakan benda yang sudah mereka bawa. Dan ketiga, memberikan kesempatan kepada teman – temannya untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi anak yang sedang melakukan *show and tell* [17].

Pada uraian diatas yang menjelaskan tentang pengertian dan prosedur pembelajaran menggunakan metode *show and tell* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *metode show and tell* salah satu metode yang sangat cocok untuk anak usia dini, karena metode *show and tell* merupakan metode yang menarik dan bisa diterapkan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. *Metode show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang disukai anak atau benda konkret dan diceritakan oleh anak didepan kelas secara bergantian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lastutiasih dan Sulistianah dan Tohir dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan benda – benda sekitar anak dengan menyesuaikan tema yang sudah ditentukan sekolah dan setiap harinya akan dilakukan oleh anak kecuali hari juma'at. Hal ini akan menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak – anak.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan *metode show and tell* dan, 2) bagaimana tingkat capaian keberhasilan metode *show and tell* dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode *show and tell* dan mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara pada peserta didik, dan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi pembaca, atau pendidik agar bisa mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dengan cara metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak melalui metode *show and tell*.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan guru kelas dan peneliti yang melakukan tindakan dikelas mereka dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. PTK menitik beratkan pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, dan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya (alamiah). Artinya tindakan yang diberikan kepada siswa harus lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif dari pada kegiatan biasa[18].

Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian *Kemmis and Mc Taggart* yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya menggunakan 4 komponen yaitu perencanaan kegiatan mulai dari menyusun, merencanakan dan menyiapkan semua kebutuhan selama kegiatan penelitian berlangsung, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, dilanjutkan dengan mengobservasi setiap proses yang berlangsung dan dilanjutkan dengan mererefleksi terhadap pembelajaran apakah telah sesuai dengan yang direncanakan atau masih ada yang perlu diperbaiki[19].

Subjek penelitian yaitu anak usia 5 – 6 tahun pada kelompok B2 di TK Muslimat Wonosari sebanyak 20 siswa/i yang terdiri dari 12 laki – laki dan 8 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu RPPH sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, lembar obsevasi berupa ceklist untuk mencatat kegiatan selama proses belajar mengajar menggunakan metode *show and tell*, dan dokumentasi guna mendukung penelitian dengan gambar yang diambil secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data yaitu obeservasi guna mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini, dokumentasi selama kegiatan berlangsung, dan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang keterampilan berbicara anak untuk memperkuat penelitian[13]. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam menganalisis data. Deskriptif kualitatif adalah analisis data yang menjelaskan serta menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan sebuah data yang diperoleh dari penelitian berupa angka-angka dengan tujuan untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode *show and tell*. Target keberhasilan terjadi minimal 75% pada setiap anak.

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah yang diperoleh dari hasil belajar anak

N = Jumlah keseluruhan anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

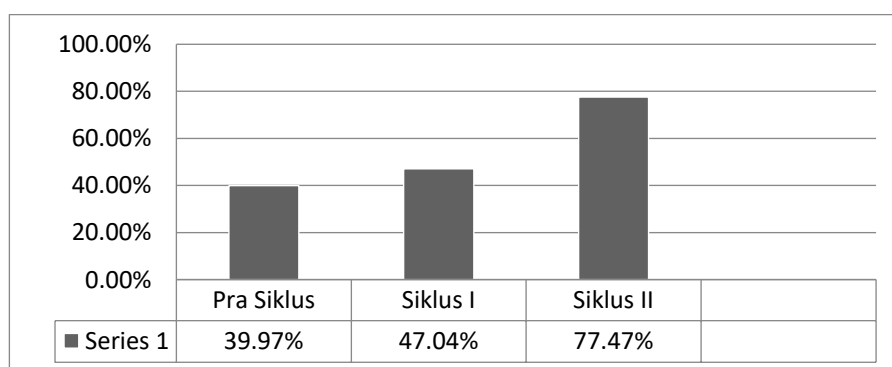
Pra siklus dilakukan pada hari senin tanggal 16 Januari 2023, dalam pra siklus ini peneliti mengikuti proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dan mengamati keterampilan berbicara siswa/i ketika berinteraksi dengan ibu guru atau dengan temannya. Dalam pra siklus peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara pada anak – anak TK B2 belum dikatakan bagus dan sesuai dengan indikator capaian

keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun, dari hasil tersebut maka peneliti menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak di TK B2.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 – 14 Februari 2023 dengan tema buah buahan. Pembelajaran diawali dengan menjelaskan dan mencontohkan pada anak – anak prosedur pelaksanaan metode *show and tell* dengan menyiapkan berbagai macam buah – buahan sebagai media untuk ditunjukkan dan diceritakan. Pertama, peneliti memberikan contoh kepada anak untuk melakukan kegiatan *show and tell* dengan salah satu buah tersebut. Kedua, meminta anak – anak untuk mengambil satu buah secara bergantian untuk diceritakan di depan kelas. ketiga, peneliti membiarkan anak – anak untuk mencermati buah yang dia bawa agar anak lebih siap untuk maju ke depan kelas. Hasil dari observasi pada siklus ini beberapa anak masih terlihat kesulitan dalam menyesuaikan kalimat yang tepat dengan benda yang mereka bawa dan beberapa anak juga masih menggunakan bahasa ibu yang sulit di pahami orang lain dan rata – rata anak anak hanya mampu mengucapkan satu sampai dua kalimat saja. Dari beberapa kendala tersebut maka peneliti melakukan perbaikan dengan mengubah media untuk metode *show and tell* menggunakan benda – benda kesukaan mereka dan memadukannya dengan kolase nama benda kesukaan, karena dengan menggunakan benda kesukaan anak maka akan memudahkan mereka untuk mendeskripsikannya, dan peneliti akan melanjutkannya pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 – 25 Maret 2023 dengan tema kesukaanku. Dalam siklus ini peneliti sebelumnya meminta anak – anak membawa mainan kesukaan mereka dari rumah, pada tindakan ini peneliti tidak memberikan contoh seperti sebelumnya, akan tetapi peneliti memberi stimulus berupa perintah kepada anak – anak untuk maju ke depan kelas dan bercerita tentang mainan kesukaan mereka. Dalam 1 kali pertemuan peneliti akan meminta 4 – 5 anak untuk melakukan *show and tell* di depan kelas menggunakan benda kesukaan mereka. Dalam siklus ini peneliti memadukan metode *show and tell* dengan kolase dengan potongan kertas lipat sampai berbentuk nama barang kesukaan mereka, setelah kegiatan kolase selesai anak – anak bersiap mendengarkan aba – aba untuk bercerita. Ketika aba – aba bercerita di mulai anak – anak akan maju satu persatu dari ujung kanan secara bergantian. Dari hasil observasi pada siklus II ini anak – anak mengalami perubahan yang baik mereka mampu menunjukkan hasil karya nya dengan antusias dan lebih percaya diri, dan saat mulai bercerita tentang barang kesukaannya anak – anak sudah berani menyapa teman – temannya dan mulai bercerita dengan rileks dan antusias meskipun ada beberapa anak yang masih kebingungan dan belum menggunakan kalimat yang terstruktur, dalam siklus II ini anak mampu mengucapkan lebih dari empat kalimat ketika bercerita. Karena hasil yang diperoleh sudah mencapai 75% pada siklus II maka siklus tidak dilanjutkan.

Berdasarkan data di atas, penerapan metode *show and tell* dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak berhasil meningkat karena adanya perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Interaksi anak dan guru juga semakin meningkat. Hal ini telah sesuai dengan capaian keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Berikut persentase kemampuan berbicara anak usia dini dari pra siklus hingga tindakan siklus II :



Gambar 1 Grafik Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Show and Tell*

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari II siklus, dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah – langkah dari metode pembelajaran *show and tell* dan disesuaikan juga dengan tema yang diajarkan. Dimulai dari pra siklus, dilakukan selama 1 hari dan dilanjutkan dengan siklus I dan II, masing – masing siklus terdiri dari 5 kali pertemuan persatu minggu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pasti masih memiliki kekurangan dan kelemahan baik dari peneliti sebagai guru ataupun dari siswa sehingga proses pembelajaran belum dikatakan maksimal, seperti guru masih kurang dalam penguasaan kelas, guru masih perlu membimbing dan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan ide/ pendapatnya, masih terdapat siswa yang belum berani untuk tampil di depan kelas dan malu ketika berbicara serta

kurangnya siswa/i menyimak penjelasan guru ataupun tidak menghiraukan temannya yang tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan pada aktivitas tersebut siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan mencapai kategori cukup yang berarti bahwa taraf keberhasilan belum mencapai standar yang ditentukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti kemudian melanjutkan pada siklus ke II dengan melakukan peninjauan dari kekurangan dalam kegiatan dan melakukan perbaikan dari siklus I untuk meningkatkan taraf keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa, sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang telah mengalami peningkatan dengan mencapai taraf baik dan mencapai standar yang ditentukan. Proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu, pada siklus I anak masih malu – malu dan sulit menyesuaikan kalimat yang tepat untuk mewakili benda yang mereka bawa, dan anak hanya mampu mengucapkan satu sampai dua kalimat saja ketika mendeskripsikan benda yang mereka wakikan. Namun berbeda pada siklus II dimana anak mulai terbiasa dan santai ketika diminta untuk mendeskripsikan benda yang mereka wakikan dan kalimat yang diucapkan sudah lebih dari empat kalimat. Dari metode pembelajaran *show and tell* ini siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan terampil dalam berbicara dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lastutiasih bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan kriteria anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar dan dapat membentuk kalimat dengan 6-8 kata serta mampu menjelaskan arti kata – kata sederhana.

Tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah membuat terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Siklus I yang terdapat 11 dari 20 siswa/i atau rata – rata mendapatkan nilai sebesar 47,4% yang mana belum mencapai taraf nilai yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari pengamatan pada pra siklus, meskipun mengalami peningkatan namun pada siklus I ini belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, lalu pada siklus II telah terlihat peningkatan hasil belajar siswa dengan 7 dari 20 siswa/i atau rata – rata mendapatkan nilai sebesar 77,47% dan hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II nilai yang didapatkan siswa/i telah memenuhi taraf keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni sebesar 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan pada keterampilan berbicara siswa, dapat terlihat pada setiap siklus telah terjadi peningkatan pada nilai setiap siswa dan telah mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai nilai 75%. Maka dari itu penelitian ini dianggap telah berhasil dan proses penelitian dihentikan pada siklus II. Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Wonosari.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di TK Muslimat Wonosari dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *show and tell* dilakukan langkah berikut ibu guru mencotohkan dahulu bagaimana melakukan metode *show and tell* dan kemudian anak – anak akan menirukannya dengan menggunakan benda yang telah dipilih atau dibawa secara bergantian, dalam setiap pertemuan ibu guru akan meminta 4- 5 anak untuk melakukan *show and tell* di depan kelas.
2. Berdasarkan hasil data observasi dari 3 indikator keterampilan berbicara yaitu kata – kata yang digunakan sesuai dengan objek yang diwakikan, kata – kata yang mudah dipahami oleh orang lain, dan memahami kalimat yang diucapkan setiap siklusnya mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan, presentase yang didapatkan 39,9% dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 47,4% dan pada pelaksanaan siklus II keterampilan berbicara anak meningkat sebesar 77,47%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di TK Muslimat Wonosari telah mencapai indikator ketuntasan yaitu 75%.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, ibu Evie Destiana, S.Sn., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada orangtua dan keluarga yang selalu mendoakan dan mensupport semasa melakukan penulisan artikel, serta kepada rekan – rekan seperjuangan yang memberi saran dan masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Suparyanto dan Rosad (2015, “keterampilan berbicara,” *Suparyanto dan Rosad (2015*, vol. 5, no. 3, hal. 248–253, 2020.
- [2] S. N. Hayati dan N. Na’imah, “Analisis Kompetensi Berbicara Anak Usia Dini pada Masa New Normal,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3203–3217, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2107.
- [3] M. Rahayu, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Menstimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun,” vol. 8, no. 2, hal. 17–31, 2022.
- [4] A. S. Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Roda Gambar,” *Jiv*, vol. 8, no. 1, hal. 62–69, 2013, doi: 10.21009/jiv.0801.9.
- [5] A. Suriani, C. Chandra, E. Sukma, dan H. Habibi, “Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, hal. 800–807, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.832.
- [6] A. C. Karyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book,” *J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 02, 2018, doi: 10.31326/jmp-ikp.v1i02.70.
- [7] S. A. Ruiyat, Y. Yufiarti, dan K. Karnadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 518, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.256.
- [8] A. Darmuki dan A. Hariyadi, “peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada mahasiswa pbsi tingkat i-b ikip pgri bojonegoro tahun akademik 2018 / 2019 Abstrak pendahuluan Kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting ,” vol. 3202, 2019.
- [9] T. Lestari, Y. Yasbiati, dan B. N. Mustika, “Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini,” *J. Paud Agapedia*, vol. 1, no. 1, hal. 129–136, 2017, doi: 10.17509/jpa.v1i1.7169.
- [10] T. Musfiroh, “Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of,” *J. Kependidikan*, vol. 41, no. 2, hal. 129–143, 2011.
- [11] P. Mutiasih, N. Dwinta, T. Renaldi, dan ..., “Penerapan Model Show and Tell dengan Media Bupaka (Buku Panggung Boneka) terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” ... *Riksa Bhs.*, no. January, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1031>
- [12] R. A. Fihriallah, E. Suresman, dan S. Anwar, “Efektifitas Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa,” *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, hal. 90, 2019, doi: 10.17509/t.v6i1.19466.
- [13] T. Nazla dan N. Fitria, “Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 1, hal. 31, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i1.590.
- [14] I. Laela, D. N. Muliari, dan E. Silawati, “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell,” *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 1, hal. 76–82, 2019, doi: 10.17509/cd.v10i1.17441.
- [15] T. Lastutiasih, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Show and Tell Improving Speaking Skill Children Age 5-6 Years Old Through Show and Tell”.
- [16] Sulistianah dan A. Tohir, “SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk xaverius 3 bandar lampung,” hal. 19–24.
- [17] G. Yanti dan S. Suyatno, “Penerapan Program Pembelajaran Show and Tell Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur,” *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 1, no. 3, hal. 191, 2019, doi: 10.12928/fundadikdas.v1i3.666.
- [18] D. Rahdiyanta, “Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK),” *Makal. Semin. Penelit.*, hal. 2–9, 2014, [Daring]. Tersedia pada: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/23-penelitian-tindakan-kelas-pengertian-prinsip-karakteristik.pdf>
- [19] Mu’alimin dan R. A. C. Hari, “Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek,” *Ganding*, vol. 44, no. 8, hal. 1–87, 2014, [Daring]. Tersedia pada: http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/buku_ptk_penuh.pdf